

SISTEM TEROTORI RUANG KEGIATAN EKONOMI MASYARAKAT PADA KAWASAN BISNIS DI PERKOTAAN STUDI KASUS: KAWASAN BISNIS TANAH ABANG - JAKARTA

Dimiyati

*Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Gunadarma
Jl. Akses Prapatan Cimanggis Kelapa Dua Kampus G gedung 3 lantai 3 Universitas
Gunadarma
dimiyati@staff.gunadarma.ac.id*

Abstrak

Kegiatan kehidupan masyarakat di perkotaan melahirkan keragaman kawasan dengan fungsi yang berbeda, diantaranya kawasan bisnis. Fenomena empiris perkembangan kawasan bisnis Tanah Abang memperlihatkan kegiatan-kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat dengan batas dan intensitas penggunaan ruang yang beragam. Pemilihan dan penguasaan ruang-ruang untuk aktivitas dan kegiatan ekonomi masyarakat menciptakan sistem teritori yang berbeda dari kegiatan ekonomi yang ada pada kawasan bisnis Tanah Abang. Fenomena kegiatan ekonomi dalam kajian ini ingin meneliti seberapa jauh sistem teritori dari kegiatan produksi dan kegiatan distribusi yang dilakukan oleh masyarakat pada kawasan bisnis Tanah Abang. Setiap sistem seting kegiatan ekonomi yang menempati ruang dengan bentuk spasial yang berbeda digunakan untuk mengetahui pola kehidupan dari segregasi sistem teritori dan ruang yang digunakan. Sehingga mengetahui intensitas penggunaan ruang dari masing-masing kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat. Pendekatan perilaku masyarakat dalam sistem penggunaan ruang untuk kegiatan ekonomi pada kawasan Tanah Abang akan dikaji dengan paradigmenologi untuk menggali informasi mengenai fenomena spasial aktivitas dan kegiatan ekonomi. Cara berfikir induktif-kualitatif dipilih untuk mengungkap fenomena dan membangun pemahaman mendalam tentang sistem teritori ruang kegiatan ekonomi yang ada di kawasan bisnis Tanah Abang-Jakarta.

Kata Kunci: *sistem teritori, ruang kegiatan ekonomi masyarakat, kawasan bisnis Tanah Abang-Jakarta.*

PENDAHULUAN

Pesatnya pembangunan di perkotaan menyebabkan terjadinya perkembangan berbagai kawasan kota, seperti kawasan perkantoran, kawasan perdagangan, kawasan industri maupun kawasan bisnis. Kawasan kota yang berkembang biasanya semakin meningkat sejalan dengan pertumbuhan aktivitas penduduk dan kegiatan ekonomi. Pada perkembangan kawasan kota menyebabkan dinamika ekonomi masyarakat yang lebih mendominasi dalam

pembangunan kota. Perkembangan kawasan bisnis yang terjadi menghasilkan perubahan dan pertumbuhan penggunaan ruang pada kawasan kotanya.

Kawasan bisnis Tanah Abang adalah sebuah kawasan kota di Jakarta yang berkembang pesat sebagai kawasan bisnis dengan berbagai macam jenis kegiatan ekonomi yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan dinamika aktivitas kehidupan masyarakat di perkotaan. Pertumbuhan kegiatan ekonomi dan interaksinya memiliki

peraturan sendiri yang muncul pada kepatuhan pada aturan yang ada dan dibuat berdasarkan dinamika masyarakat, berpengaruh pada suatu pemikiran dalam pengaturannya. Pengaruh pengaturan ruang-ruang kegiatan ekonomi dapat terlihat secara harfiah dalam konteks kepentingan pada setiap kegiatan bisnis yang dilakukan diantara masyarakat dalam setiap aktivitas dan kegiatan ekonomi.

Kawasan bisnis di perkotaan merupakan wilayah yang mempunyai kegiatan utama bukan pertanian dengan susunan fungsi aktivitas dan kegiatan ekonomi yang tinggi guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Jenis kegiatan ekonomi yang tumbuh sebagai ciri kegiatan perkotaan diantaranya kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi. Aktivitas masyarakat dalam memanfaatkan ruang untuk kegiatan ekonomi dengan segala aspek positif dan negatifnya, mereka selalu berusaha melakukan kegiatan bisnis/usaha sesuai dengan jenis/bidang yang digelutinya guna memenuhi kebutuhan dan mendapatkan kesejahteraan hidup.

Kawasan Tanah Abang merupakan kawasan yang sudah menjadi tempat tujuan, pada tahun 1628 tentara Mataram menggunakan kawasan ini sebagai pangkalan tentara. Kawasan ini merupakan tanah berbukit dan daerah perkubunan yang subur, tahun 1648 dibangun terusan Kali Ciliwung di timur dan arah barat Kali Krukut yang memperlancar hubungan daerah perkotaan. 30 Agustus 1735, Justinus Vinck membangun Pasar Tanah Abang. Awal abad 18 kawasan Tanah Abang mulai dibangun permukiman oleh orang Belanda dan Cina, memasuki akhir abad 19 mulai kedatangan orang dari bangsa Arab. Kawasan Tanah Abang semakin ramai setelah dibangun Stasiun Tanah Abang, kawasan ini mulai dikenal dan didatangi banyak orang karena keberadaan kawasan yang strategis dan termasuk

daerah hasil perkubunan yang melimpah.

Saat ini yang dikenal orang mengenai kawasan Tanah Abang adalah Pasar Tanah Abang yang merupakan pusat perdagangan terutama perdagangan tekstil. Pasar ini selain melayani grosir dan dalam bentuk eceran juga melakukan transaksi dalam bentuk perkulakan bagi pedagang dari Jakarta dan daerah diluar Jakarta. Pasar Tanah Abang dewasa ini selain dikunjungi pedagang domestik juga banyak pedagang dari manca negara, seperti Brunei, Filipina, Malaysia, juga dari Negara Afrika. Dalam mewujudkan kelangsungan hidup masyarakat menciptakan tempat aktivitas mereka dalam bentuk ruang-ruang kegiatan ekonomi.

Sistem penguasaan ruang untuk kegiatan ekonomi menciptakan proses pembentukan morfologi kegiatan pada ruang baik yang direncanakan secara komunal maupun individu. Kondisi seperti ini dapat dikenali melalui aktivitas dan kegiatan masyarakat dalam menciptakan dalam penganturan pada setiap aktivitas dan kegiatan karena ada kesamaan kepentingan dalam kehidupan ekonomi. Sistem teritori pada fenomena pertumbuhan ruang untuk kegiatan ekonomi di kawasan bisnis Tanah Abang sebagai wadah ruang keinginan, interaksi, dan berafiliasi terkait dengan penggunaan dan penguasaan ruang untuk melanggengkan dan melancarkan laju bisnis yang sedang dilakukan. Sistem teritori yang dibentuk oleh masyarakat merupakan keinginan untuk menyatakan ciri, menyatakan pemilikan, dan bertahan pada penguasaan baik bergerak secara personal maupun bersama.

Dari uraian yang melatarbelakangi dilakukan penelitian sistem teritori ruang kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat diharapkan akan diketahui pola karakteristik ruang-ruang pada setiap jenis kegiatan ekonomi yang ada di kawasan bisnis Tanah Abang. Juga

dapat diketahui peran dari setiap kegiatan ekonomi masyarakat yang terkait dengan perilaku, aktivitas dan kebutuhan ruang kegiatan ekonomi dalam upaya untuk memahami serta sebagai pendekatan perancangan ruang-ruang kegiatan ekonomi pada kawasan bisnis di perkotaan.

METODE PENELITIAN

Untuk menjelaskan fenomena sistem teritori ruang yang digunakan untuk kegiatan ekonomi dalam skala kawasan perkotaan akan diteliti dengan melihat keberadaan pola spasial. Keberadaan pasar grosir Tanah Abang sebagai magnet bagi masyarakat menjadi suatu objek yang menjadi lingkup posisi dari setiap sistem spasial yang akan menjadi tempat-tempat yang akan dijelaskan dalam penelitian ini. Lokasi yang menjadi tempat penelitian dengan kegiatan produksi dan distribusi yang ada di kawasan bisnis Tanah Abang. Luasnya kawasan ini dan banyaknya pertumbuhan dari dari setiap jenis kegiatan ekonomi yang ada maka akan diambil sampel penelitian hanya beberapa tempat yang dapat mewakili kondisi empiris naturalistik dari studi kasus yang menjadi lokasi penelitian.

Kelurahan yang dibatasi hanya tiga, yaitu Kelurahan Kampung Bali, Kelurahan Kota Bambu Utara, dan Kelurahan Cideng, serta pusat-pusat kegiatan ekonomi yang berada pada penggal jalan dengan kegiatan penguasaan/sistem teritori ruang untuk kegiatan ekonomi oleh masyarakat. Ketiga kelurahan ini berada pada daerah administrasi kecamatan yang berbeda tetapi secara hubungan jarak dan hubungan morfologi kegiatan ekonomi sangat dekat. Penelitian akan dilakukan pada seting ruang yang terjadi dan ditempati oleh masyarakat melalui sistem dan mekanisme mereka untuk melanggengkan dan mempertahankan

setiap jenis kegiatan ekonomi yang dilakukan. Pola aktivitas dari kondisi ruang akan dijelaskan dengan menelusuri sistem teritori ruang pada setiap seting ruang, apa saja yang terjadi dan apa yang dilakukan, serta mengetahui dan memahami makna (mencari arti) dari situasi yang terjadi. Intinya adalah ingin berusaha mengungkapkan makna terhadap setiap fenomena dari perilaku kehidupan masyarakat dalam seting jenis aktivitas dan kegiatan ekonomi di kawasan bisnis Tanah Abang.

Penggunaan metode deskriptif kualitatif akan digunakan dalam menggali kegiatan ekonomi masyarakat sebagai fenomena pada kawasan bisnis dengan mengkaji dari sisi sistem teritori ruang. Model paradigma naturalistik (*the naturalistic method of inquiry*) perkembangan model interpretatif dan model interaksi simbolik akan digunakan untuk membangun operasionalisasi dari teknik yang akan digunakan dalam penelitian. Dengan demikian dalam tulisan ini pengertian kualitatif akan menunjukkan pada makna kualitatif naturalistik (Moleong, 2001). Berangkat dari pola berfikir untuk memahami suatu gejala yang ada, tidak hanya memandang satu fenomena dari yang nampak secara visual tetapi akan berusaha menggali makna yang sedang terjadi/dilakukan. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif dari fenomena akan digunakan untuk menganalisis latar belakang yang mempengaruhi individu maupun kelompok dari masyarakat (Basrowi, 2002; Anselm Struss & Juliet Corbin, 2003). Sistem teritori ruang kegiatan ekonomi di kawasan bisnis Tanah Abang akan dilakukan langsung pada beberapa tempat tertentu yang menjadi sampel untuk menjelaskan secara rinci pada kegiatan ekonomi. Hasil dari penelitian ini akan digambarkan secara deskriptif untuk menggambarkan setiap fenomena sebagai ide-ide ruang kegiatan ekonomi yang muncul di masyarakat.

Sistem Teritori Ruang Kegiatan

Konsep penggunaan istilah teritori adalah wilayah atau daerah yang dianggap sudah menjadi hak dan merupakan sesuatu yang terlihat relatif menetap, berpusat pada tempat dan dapat mengatur apa yang ada di tempat tersebut. Ada lima cirri yang dapat dimasukkan dalam teritori, yaitu a) mempunyai ruang, b) dikuasai/dikendalikan oleh individu atau kelompok, c) memuaskan beberapa kebutuhan/motif, d) ditandai, baik secara konkrit maupun simbolik, dan e) dipertahankan atau setidaknya orang akan merasa tidak senang bila orang memasuki/melanggar (Halim, 2005).

Sistem aktivitas dapat diartikan sebagai rangkaian perilaku yang secara sengaja dilakukan dalam ruang kegiatan ekonomi dalam kelompok tertentu. *System of activity* ini akan lebih mengarah pada segala kegiatan yang dilakukan untuk melayani dan mengembangkan usaha untuk aktivitas dan kegiatan ekonomi. Manusia merupakan makhluk sosial sehingga dalam menjalani kehidupannya termasuk kehidupan dalam kegiatan ekonomi selalu membutuhkan orang lain untuk bekerja sama yang membutuhkan suatu ruang. Dalam sudut pandang kegiatan ekonomi setiap ruang dalam bentuk fisik, sosial, maupun ekonomi akan menentukan bentuk-bentuk ruang dalam wujud ruang untuk aktivitas dan kegiatan ekonomi sesuai dengan jenis kegiatan yang dilakukan (produksi dan distribusi). Perbedaan yang ada dalam kehidupan dapat dilihat dari kondisi sosial budaya dan terciptalah *space* yang berbeda dengan yang lain. Batas atau *boundary* sebagai penyedia keamanan dan kenyamanan dalam teritori yang terwadahi. Batas berupa material (taman, dinding, batu, dll) dengan mengklasifikasi batas akan berkaitan dengan `area pembatasan` dan perubahan ruang yang dimanis intensif yang terjadi maka bisa selalu terjadi

perubahan batas tersebut. Masing-masing ruang yang telah memiliki batas dalam *boundary process*, jika dilihat dari segi power-nya akan terklasifikasi menjadi kelompok-kelompok ruang dengan hirarki kekuasaan tertentu. Pada akhirnya proses perubahan ruang yang terjadi melingkupi perubahan area teritori, perubahan klasifikasi/pemilikan yang berpengaruh pada bentuk akhir dari produk ruangnya (Jenkins, 1997; Dovey, 1999; Altman 1975).

Pendekatan sistem keruangan untuk kegiatan bisnis melalui tempat sebagai ruang kegiatan ekonomi karena setiap aktivitas dan kegiatan pada sistem spasial pada seting lokasi ada di lokasi penelitian. Dinama yang termasuk dalam kegiatan ekonomi antara lain kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi (Kotler, 1998). Pendekatan yang tepat dan mudah untuk mengkaji dalam penelitian kali ini hanya pada kegiatan produksi dan distribusi karena lebih mudah dalam menjelaskan arti dan makna dari sistem penguasaan sistem teritori ruangnya. Secara fisik keberadaan penguasaan ruang secara teritori dapat dideskripsikan sesuai dengan kondisi dari kegiatan ekonomi pada masyarakat.

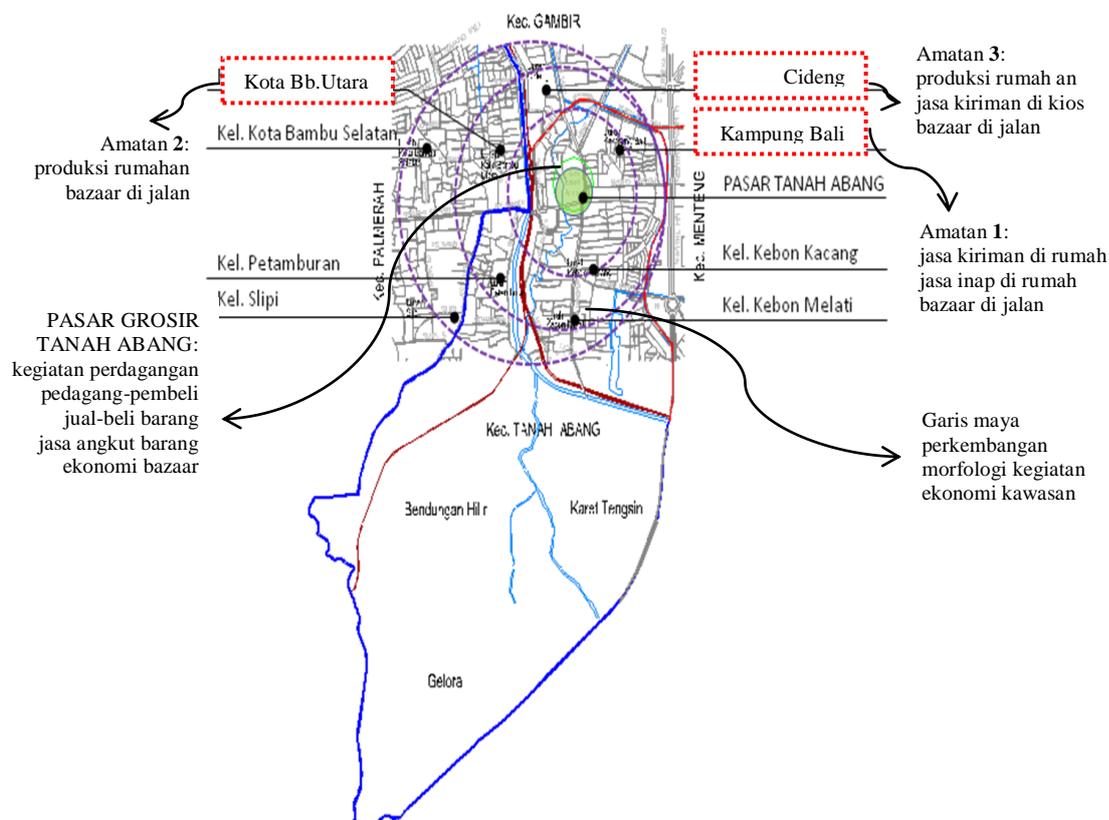
HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan kawasan bisnis mengakibatkan dampak keruangan sebagai tempat sosial, ekonomi, dan lingkungan yang menciptakan morfologi fisik pada kegiatan ekonomi. Pada perkembangan kawasan kota yang menjadi pelaku segala aktivitas adalah masyarakat. Dalam melakukan interaksi, hubungan sosial, hubungan ekonomi antara masyarakat yang berjalan memiliki pola. Perkembangan kota tidak lepas dari keberadaan masyarakat dengan konteks ekonomi, aksesibilitas, lokasi, dan pengaruh sosial. Perkembangan kawasan Tanah Abang sebagai

sentra perdagangan saat ini yang hanya dikenal orang adalah Pasar Grosir Tanah Abang. Dibalik perkembangan kawasan ini juga diikuti oleh pertumbuhan berbagai jenis kegiatan ekonomi produksi dan kegiatan distribusi yang dilakukan oleh masyarakat. Pola teritori keruangan pada kegiatan ekonomi berjalan mengikuti proses penambahan dan pengurangan keruangan dan tempat (*space and place*), gejala ini muncul dan dibuat oleh masyarakat untuk mengakomodasi segala kegiatan ekonomi. Pola sistem teritori ruang kegiatan ekonomi dapat menggambarkan dua sistem penguasaan ruang secara formal dan informal yang hanya dibatasi pada kepemilikan ruang dan tidak oleh legalitas usaha yang dijalankan. Juga terdapat sistem teritori yang perma-

nen/tetap tetapi tidak dibatasi oleh waktu dan sistem teritori permanen/tetap yang dibatasi waktu, dimana waktu ini berpengaruh pada aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat, waktu yang dimaksud karena batas kegiatan ekonominya (pagi/siang/malam) atau karena barang tidak ada/habis.

Amatan penelitian yang akan dideskripsikan merupakan lokasi-lokasi terpilih sebagai sampel yang dipengaruhi oleh keberadaan Pasar Grosir Tanah Abang dengan kegiatan ekonomi produksi dan distribusi. Amatan akan meneliti pada ketiga kelurahan dan mengamati beberapa lokasi yang mempunyai aktivitas dan kegiatan masyarakat pada sistem penguasaan tempat/ruang usaha untuk kegiatan produksi dan distribusi.



Gambar 1. Kecamatan Tanah Abang & Lokasi Amatan Penelitian

Sistem Spasial Ruang Kegiatan pada Sosial-Ekonomi

Kawasan Tanah Abang sebagai kawasan yang sejak zaman Belanda dijadikan daerah perkebunan dan mendatangkan banyak pekerja dari beberapa daerah untuk menggarap lahan. Sampai perkembangan sekarang kawasan ini juga sebagai daerah tujuan dari para pendatang dari daerah lain untuk berusaha/berbisnis. Karena kawasan perdagangan ini dianggap oleh para calon pekerja produktif maupun yang ingin mencapai kesejahteraan datang di kawasan bisnis Tanah Abang.

Kemandirian sosial-ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat merupakan cara dan kesanggupan dari masyarakat untuk mempertahankan kelangsungan tenaga kerja (Evers, 1995). Bahwa terjadi kelanggengan dalam keahlian yang langsung diturunkan dari satu kelompok usaha/bisnis tetap dikuasai oleh kelompok yang sama. Sistem kedekatan sosial dan emosional membawa mereka mempunyai ruang kegiatan ekonomi yang dikendalikan dan dikuasai dalam satu penguasaan. Perilaku kegiatan ekonomi secara struktural dengan pola-pola tindakan dari setiap kegiatan produksi maupun kegiatan tidak bercampur, bahwa pola-pola ini mempunyai keteraturan yang terpisah (Rudito, 2008).

Perkembangan dan pertumbuhan kegiatan ekonomi tidak terlepas dari posisi dan kedudukan Pasar Grosir Tanah Abang. Faktor jarak dan sistem penguasaan ruang untuk pilihan tempat bisnis/usaha menjadi pertimbangan. Garis maya memperlihatkan radius perkembangan morfologi kegiatan ekonomi. Sehingga secara berurutan bila di lihat dari letak pasar Tanah Abang maka amatan yang menjadi lokasi amatan adalah a) Kelurahan Kampung Bali, b) Kelurahan Kota Bambu Utara, dan c) Kelurahan Cideng.

Amatan I: Kelurahan Kampung Bali

Pasar Grosir Tanah Abang berada di wilayah administrasi kelurahan Kampung Bali. Kedekatan dengan pasar mengakibatkan beberapa lokasi menjadi pilihan untuk kegiatan ekonomi. Dekatnya lokasi menumbuhkan lokasi ini banyak terdapat rumah-rumah dipergunakan untuk kegiatan jasa pengiriman. Seting ruang hunian dijadikan sebagai ruang-ruang untuk menempatkan barang yang dapat dibagi menjadi barang yang baru datang dari para pedagang setelah belanja dari pasar Tanah Abang ditempatkan di depan. Ruang depan ini biasanya bentuknya halaman yang sudah dimodifikasi dengan perkerasan dan atap. Tujuan adalah untuk menghindari panas dan air hujan. Batas teritori bagian depan menggunakan pagar yang dilengkapi dengan pengaman. Semua pekerja dari bagian pengangkutan, kuli angkut, dan para pegawainya berasal dari daerah yang sama dengan tujuan dari perusahaan jasa pengiriman. Misalkan pada CV. Topan Trans Express di Jl. Kampung Bali nomer 41 Tanah Abang mempunyai tujuan pengiriman ke pulau Sumatra diantaranya Lampung, Palembang, Jambi, Padang, Pekanbaru, Medan, karwayan yang bekerja berasal dari Sumatra.

Hubungan kekerabatan dan kedekatan dengan sesama asal daerah yang membawa mereka dalam satu ruang kegiatan yang sama. Faktor kedekatan jarak yang memudahkan bagi para pedagang untuk membawa barang atau mengantarkan barang ke pasar menjadi motif yang memuaskan kebutuhan kedekatan dan kemudahan pencapaian bagi calon pengguna jasa. Disisi lain bahwa para pengusaha jasa pengiriman menjadi pemilihan lokasi dan penguasaan sebagai daya tarik untuk mendapatkan dan menjadi pilihan dalam menggunakan jasa pengirimannya. Sistem pemilihan lokasi kelurahan Kampung Bali sebagai pilihan untuk bisnis pengiriman jasa

menjadikan kawasan ini mempunyai karakteristik sebagai tempat untuk usaha pengiriman jasa.

Pola penggunaan rumah yang disewakan atau yang sudah dibeli dengan pengalihan fungsi hunian menjadi tempat bisnis. Tumbuhnya kegiatan-kegiatan bisnis jasa pengiriman ini memperlihatkan secara visual bahwa terdapat hilir mudik angkutan barang yang menjadikan kawasan ini dikenal orang sebagai tempat untuk pengirimkan barang. Proses perubahan ruang hunian dari tempat untuk tinggal berubah menjadi tempat untuk menempatkan barang yang akan dikirim. Seting ruang berubah. Halaman depan sebagai area bongkat muat barang, ruang depan sebagai tempat penerima barang dan ruang administrasi, ruang tengah untuk tempat penumpukan barang, dan sebagian kamar gudang. Tempat istirahat bagi pegawai hanya menempati ruang kosong yang ada bila barang pengiriman penuh maka mereka istirahat dan tidur di atas tumpukan barang.

Amatan II: Kelurahan Kota Bambu Utara

Posisi kelurahan Kota Bambu Utara secara letak berada dekat dengan Pasar Grosir Tanah Abang. Kawasan ini merupakan daerah permukiman penduduk perkotaan dengan pekerjaan non pertanian. Di daerah ini menjadi tempat yang tumbuh berbagai kegiatan ekonomi produksi yang menempati kawasan permukiman, mereka menyewa atau membeli rumah yang dipakai untuk produksi konveksi. Lokasi-lokasi pertumbuhan misalkan di RW 02, 03, 08, yang tersebar di beberapa RT. Kawasan ini menjadi pilihan karena dekat dengan pusat keramaian perdagangan. Kebanyakan mereka masih dari satu asal daerah yang sama, masyarakat dari Pekalongan membuat produksi konveksi pakaian sedangkan masyarakat Padang membuat produksi konveksi dari jenis

produksi yang berbeda yaitu kerudung, mekena, dan baju muslim.

Sistem teritori kegiatan produksi konveksi pada rumah mempunyai pola penguasaan sepenuhnya untuk kegiatan produksi. Tidak ada lagi fungsi-fungsi ruang sebagai ruang hunian. Semua ruang digunakan untuk proses produksi, dari tempat untuk gudang/penyimpanan barang mentah, area potong, tempat menjahit, ruang setrika, tempat lipat dan gudang penyimpanan produk jadi. Tempat untuk istirahat dan tidur hanya memanfaatkan tempat kosong dan di atas tumpukan bahan. Sedangkan kamar tidur digunakan untuk gudang barang siap jahit dan barang jadi siap kirim.

Sistem penguasaan ruang dikendalikan oleh pemilik yang biasa dipanggil dengan `bos` sebagai pemilik usaha konveksi dengan orientasi dan prioritas kegiatan ekonomi. Seluruh ruang secara teritori terjadi perubahan pada pemenuhan kebutuhan akhir berupa produk ruang yang beralih fungsi, sehingga berdampak pada peralatan produksi yang berada di dalam rumah, seperti mesin meja dan alat potong, mesin jahit, meja dan alat setrika, serta almari dan rak tempat model bahan.

Setiap ruang teritori untuk kegiatan ekonomi mempunyai pola kedekatan dengan sistem family, kedaerahan, dan senasib dalam bidang usahanya. Dampak dari penguasaan tempat/ruang permukiman adalah aglomerasi dan pengelompokan ruang-ruang untuk kegiatan ekonomi produksi konveksi. Penambahan jumlah ruang kegiatan secara internal melibatkan kelompok masyarakat yang sama. Tatanan tempat yang berfungsi pada jangkauan kebutuhan fisik dan sosial dasar menjadi pertimbangan pada kepuasan kognitif untuk melanggengkan dominasi, koordinasi, dan kontrol dalam bisnis yang sedang dijalankan.

Jalan sebagai jalur akses dari kelurahan Kota Bambu Utara menuju

pasar Tanah Abang maupun sebaliknya merupakan area keramaian masyarakat yang menuju maupun dari pasar. Ruang tepian jalan dikuasai oleh para pedagang informal, mereka telah menguasai tepian jalan secara menetap. Kios dan lapak berupa tempat berjualan yang berlangsung di siang sampai malam hari tetapi disaat tidak ada aktivitas jual-beli keberadaan mereka tidak berubah. Kios hanya ditutup dengan plastik atau kain dengan pemilik berada didalamnya. Sedangkan lapak hanya ditutup dari lipatan plastik yang cukup tebal untuk menghindari panas dan air. Hari besoknya dibuka untuk melakukan aktivitas dan kegiatan perdagangan. Sehingga ruang-ruang tepian jalan yang sebenarnya berfungsi untuk kendaraan dikuasai oleh para pedagang. Kelompok pedagang secara sistematis menguasai ruang tepi jalan diantara mereka saling melindungi baik secara kongkrit dengan menetap dan simbolik dengan membuat tanda berupa batas area berdagang.

Amatan III: Kelurahan Cideng

Kawasan kelurahan Cideng berada di sebelah utara pasar Tanah Abang yang mempunyai jalan akses yang ramai sebagai jalur sirkulasi kendaraan dan manusia yang menuju maupun meninggalkan pasar. Pemilihan lokasi kawasan ini sebagai tempat untuk kegiatan ekonomi produksi konveksi hampir sama yaitu karena dekat dengan banyak kegiatan sejenis dan masih ada hubungan family, asal daerah maupun alasan adanya kesamaan dalam bidang bisnis. Sistem teritori penguasaan ruang pada permukiman digunakan sepenuhnya untuk menunjang kegiatan dalam proses produksi yang mengabaikan bahkan mengganti ruang hunian yang ada.

Zona kegiatan ekonomi pada distribusi yang tampak berupa kios dan toko tumbuh di pinggiran jalan. Secara spesifik bahwa kegiatan bongkar muat

barang dilakukan di jalan yang menggunakan lebar jalan yang ada. Di belakang kendaraan dipasang penanda mobil parkir dengan tujuan supaya mereka yang sedang melewati jalan ini dapat memahami dan tidak mengganggu aktivitas yang sedang dilakukan. Pemilihan lokasi di kawasan ini tidak mengelompok dan cenderung menyebarkan, bila ditelusuri dari pemilik dan tujuan dari jasa pengiriman ini saling berbeda satu sama lain serta tidak mempunyai hubungan sesamanya.

Kegiatan ekonomi bazaar yang tumbuh di sepanjang jalan antara pasar Tanah Abang dengan kelurahan Cideng berupa lapak dadakan, pedagang makan-minuman dengan gerobak. Lapak dadakan berjualan barang bekas, onderdil kendaraan, alat bangunan baru dan bekas, asesoris handphone bekas dan baru, kacamata, sepatu, helem, cincin, dan lain sebagainya. Tempat usaha berupa lapak dengan meja dan lapak berupa gelaran dari plastik terpal. Susunan penempatan dan ruang untuk lapak berdasarkan kebiasaan yang dilakukan sebelumnya, sistem penguasaan ruang untuk lapak berdasarkan kesepakatan yang dilakukan diantara para pedagang. Sistem penguasaan diantara lapak tidak ditandari dengan pasti, hanya seluas lapak yang menjadi area penguasaan ruang untuk melakukan aktivitas perdagangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Ruang kehidupan pemilihan kegiatan ekonomi di perkotaan melahirkan keragaman fungsi ruang yang berbeda. Fenomena perkembangan dan pertumbuhan penggunaan ruang kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat menciptakan penguasaan ruang yang menganut pada sistem perilaku kehidupan ekonomi. Dinamika penguasaan ruang yang dilakukan atas tindakan, perilaku, dan motif pada kesamaan asal daerah menciptakan sistem pengaturan

pada pertumbuhan kegiatan ekonomi sesuai dengan kebutuhan individu atau kelompok masyarakat.

Sistem teritori spasial ruang kegiatan ekonomi sengaja diupayakan untuk melanggengkan dan mempertahankan penguasaan ruang sesuai dengan kegiatan ekonomi yang sedang dijalankan. Secara empiris fenomenologis ketiga kelurahan yang ada di kawasan Pasar Grosir Tanah Abang, yaitu Kelurahan Kampung Bali, Kelurahan Kota Bambu Utara dan Kelurahan Cideng memperlihatkan sistem teritori pada pertumbuhan kegiatan ekonomi pada jenis kegiatan ekonomi produksi dan kegiatan ekonomi distribusi. Perbedaan pemilihan kegiatan ekonomi dari ketiganya dipengaruhi radius, pencapaian, dan potensi tempat/ruang sebagai wadah yang dapat mengembangkan dalam memperoleh kesejahteraan.

Penggalian keragaman sistem teritori ruang dalam penelitian ini belum sampai mengkaji perbedaan penguasaan ruang dari setiap kegiatan ekonomi yang dilakukan secara formal dan informal. Ini dapat diperkaya untuk penelitian selanjutnya guna memperdalam kajian mengenai kegiatan ekonomi formal dan informal dari segi sistem teritori ruang kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat di perkotaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, I. 1975. *The environment and so-ial behavior: Privacy, personal space, teriitory and crowding* Brook / Cole, Monterey, California.
- Anselm, S., & Corbin, J. 2003. *Basic of qualitative research grounded theory procedures and techniques*. Alih bahasa: Muhammad Shodiq & Imam Muttaqien. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Basrowi, S. 2002. *Metodologi penelitian kualitatif: Perspektif mikro*. Insan Cendekiawan, Surabaya.
- Dovey, K. 1999. *Framing places: Mediating power in built form* Routledge, London and New York.
- Evers, H.D. 1995. *Sosiologi perkotaan: Urbanisasi dan sengketa lahan di Indonesia dan Malaysia* LP3ES, Jakarta.
- Halim, D. 2005. *Psikologi arsitektur* Grasindo, Jakarta
- Jenkins, R. 1997. *Rethinking ethnicity, arguments and explorations*. Sage Publication, London.
- Kotler, P., & Armstrong, G. 1998. *Dasar-dasar pemasaran, Jilid 2* Prenhallindo, Jakarta.
- Moleong, L.J. 2002. *Metodologi penelitian kualitatif*. Rosdakarya, Bandung.
- Rudito, B., & Famiola, M. 2008. *Sosio- logi mapping – metode pemetaan sosial* Rekayasa Sains, Bandung.